El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 4 No 6 (2023) 1637-1645 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v4i6.3079

Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sumatera Utara

Bagus Mulya Pratama[1], M. Ihsan Ali[2], Mispa Herlina Wati[3] Rhonsina[4], Sari Wulandari[5]

[1,3,4,5]Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

bagusmp00@gmail.com[1], aliikhsan56@gmail.com[2], mispaherlinawatisip@gmail.com[3] inahasibuanrhonsinahasibuan@gmail.com[4], sariwulandari@umnaw.ac.id[5]

ABSTRACT

Economic Growth Is The Thing That Gets The Most Attention, Because One Of The People's Welfare Is Achieved If The Economic Growth Is Good. One Of The Economic Growth Comes From The Plantation Subsector. The Plantation Sub-Sector Is Of Concern To The Government Because Its Production Can Increase The Country's Foreign Exchange, And Also Has A Great Opportunity To Increase Exports. This Study Used Qualitative Research Methods. This Study Aims To Review How The Plantation Subsector Contributes To Supporting Economic Growth, Especially In The North Sumatra Region. The Results Of This Study Indicate That The Plantation Subsector Has A Large Contribution To Economic Growth In The North Sumatra Region, It Can Be Seen That The Area Of Land Is Getting Wider And The Plantation Yields Are Increasing From Year To Year, Both From Oil Palm Plantations Which Are The Most Superior Commodities, Rubber, Coffee And Tobacco. Rubber, Coffee, Cocoa And Tobacco Are Very Important Commodities From The Plantations Of North Sumatra At This Time. Apart From That, Germany Is Also Very Well Known For Its Deli Tobacco Plantations, Which Originate From North Sumatra.

Keywords: *contribution, plantation, growth, economy.*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang paling diperhatikan, dikarenakan salah satu kesejahteraan masyarakat tercapai apabila pertumbuhan ekonominya baik. Salah satu pertumbuhan ekonomi berasal dari subsector perkebunan. Subsector perkebunan menjadi perhatian pemerintah karena hasil produksinya bisa meningkatkan devisa negara, dan juga memiliki peluang besar dalam peningkatan ekspor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana kontribusi subsector perkebunan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subsector perkebunan memiliki kontribusi yang besar terkait pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara, terlihat bahwasanya semakin luasnya lahan dan semakin meningkatnya hasil perkebunan dari tahun ke tahun baik itu hasil perkebunan kelapa sawit yang menjadi komoditi paling unggul, karet, kopi dan tembakau. Karet, kopi, coklat dan tembakau menjadi komoditi yang sangat penting dari hasil perkebunan Sumatera Utara saat ini. Selain itu, di Jerman juga sangat terkenal hasil perkebunan tembakau Deli yang berasa dari Sumatera Utara

Kata kunci : kontribusi, perkebunan, pertumbuhan,ekonomi.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 4 No 6 (2023) 1637-1645 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v4i6.3079

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu bagian dari sector pertanian. Di Indonesia, dengan julukan negara agraris, yakni negara dengan penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sehingga perkebunan menjadi sector yang kontrubusinya sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu subsector yang memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap perekonomian yakni perkebunan.di Indonesia banyak jenis perkebunan yang menjadi potensi utama dalam penunjang kegiatan perekonomian seperti perkebunan kelapa sawit, perkebunankaret dan lain sebagainya. Di Sumatera Utara terdapat beberapa komoditi yang memiliki pengaruh penting yakni kelapa sawit, karet,kopi,coklat dan tembakau.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2022

Tahun	Berdasarkan PDRB atas harga berlaku
2019	Rp 801.733,34 M
2020	Rp 811.282,84 M
2021	Rp 859,87 T
2022	Rp 235,18 T

Menurut Fauziah Ramdhani, dkk dalam penelitiannya pada tahun 2021 kategori penyumbang PDRB (produk domestic regional bruto) yaitu berasal dari perkebunan. Subsector pertanian memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 13,48 persen dengan komoditi hasil perkebunan yang meningkat setiap tahunnya yakni kelapa sawit, kakao, tembakau, karet yang menjadi produk unggulan dari Sumatera Utara.

Selain itu, Ina Namora menyatakan dalam kajiannya tahun 2018, Analisis Peran Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Sumatera Utara, bahwa ini merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu bertahan dan berdampak besar bagi perekonomian Indonesia. pemulihan pertumbuhan ekonomi.

Perkebunan memainkan peran penting karena sub-area peternakan dapat memperluas kesejahteraan dan dukungan pemerintah dari orang-orang, memperoleh perdagangan asing melalui kegiatan pengiriman yang memberikan bisnis, memenuhi komponen mentah yang tumbuh di dalam negeri dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas ditarik kesimpulan bahwa perkebunan berperan penting terhadap pertumbuhan perekonomian. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam penelitian ini dengan judul " Kontribusi Subsector Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Perekonomian Sumatera Utara"

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan adalah perubahan kondisi ekonomi di negara berkembang dijelaskan oleh teori pertumbuhan, dan menyatakan bahwa perubahan tersebut saling

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 4 No 6 (2023) 1637-1645 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v4i6.3079

menguntungkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi di negara tersebut. Teori pertumbuhan ekonomi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang dalam output per kapita dan bagaimana faktor-faktor ini menjelaskan interaksi daIam membentuk proses pertumbuhan (Amalia, 2022). Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dalam bentuk PDB atau pendapatan output per kapita karena merupakan perubahan kuantitatif. Tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Prospek pembangunan daerah semakin baik seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi sehingga mempercepat proses penambahan output daerah. Area prioritas untuk pembangunan dapat diidentifikasi setelah sumber pertumbuhan ekonomi diidentifikasi. Akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi adalah tiga hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengertian Perkebunan

Menurut Undang Undang No.18 Tahun 2004 Perkebunan adalah semua kegiatan yang membudidayakan tanaman tertentu dalam ekosistem yang sesuai dengan menggunakan tanah dan/atau media tanam lainnya; dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan, dan manajemen, mengolah dan memasarkan hasil tanaman tersebut untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Meskipun bisnis menanam pohon buah-buahan masih disebut sebagai bisnis perkebunan, sayuran, dan bunga. Sebagian besar tanaman yang ditanam berukuran besar dan membutuhkan waktu lama untuk tumbuh, dari kurang dari setahun hingga bertahun-tahun. Beberapa mesin besar digunakan dalam budidaya perkebunan secara intensif.

Karena sifatnya yang intensif, perkebunan menonjol dari agroforestri dan silvikultur (budidaya hutan). Pemeliharaan perkebunan sangat penting; Sebaliknya, dalam agroforestri dan silvikultur, tanaman biasanya dibiarkan tumbuh di lingkungan alami. Kecuali komoditas tertentu seperti lada dan vanili, budidaya monokultur hampir selalu dilakukan di perkebunan karena sifatnya yang intensif. Keberadaan fasilitas pengolahan atau pengemasan hasil perkebunan sebelum pemasaran produk merupakan karakteristik sekunder yang tidak selalu ada. Ukuran bisnis dan pasar produk membedakan perkebunan dari pertanian halaman belakang.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini meggunakan metode kualitatif berdasarkan pendekatan kepustakaan. Metode kualitatif banyak digunakan oleh peneliti dengan tujuan menganalisis. Sedangkan pendekatan kepustakaan merupakan dimana, sumber informasi yang di dapat diambil dari beberapa artikel, karya ilmiah, jurnal, internet dan lainnya. Data yang diambil bersumber pada BPS terkait hasil subsektor perkebunan yakni produksi kelapa sawit, karet, kopi, tembakau tanaman perkebunan rakyat dan data dari BPS Sumatra Utara Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

Vol 4 No 6 (2023) 1637-1645 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v4i6.3079

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan perkebunan merupakan perusahaan yang berlandaskan badan hukum yang di dalamnya terdapat kegiatan pembudidayaan tanaman diatas lahan yang sudah dikuasai., perusahaan perkebunan sudah memiliki izin usaha dari Lembaga yang berwenang.

Usaha budidaya rakyat berbeda dengan perusahaan perkebunan. Dikarenakan usaha budidaya rakyat adalah milik perorangan dan tidak memiliki izin usaha dari manapun serta dikembangkan oleh para petani.

Produksi kebun

Produksi kebun yang biasa disebut juga produksi primer merupakan hasil produksi tanpa adanya pengolahan lebih lanjut.

Adapun contoh hasil produksi kebun

- Perkebunankaret produksi primernya adalah Latex Lumb
- Perkebunan kelapa sawit produksi primernya adalah Tandan Buah Segar
- Perkebunankakao produksi primernya adalah Buah Basah

Produksi olahan

Produksi primer yang telah diolah menjadi produk jadi atau setengah jadi yang bernilai ekonomis tinggi adalah produksi olahan.

Kebun inti

Perusahaan mendirikan perkebunan inti yang memiliki fasilitas pengolahan milik perusahaan. Perusahaan siap menjadi pelaksana perkebunan inti rakyat.

Kebun plasma

Tanaman perkebunan ditanam di perkebunan plasma yang dikembangkan melalui perkebunan inti. Hasil produksi tersebut merupakan hasil dari pengelolaan kebun plasma yang sangat baik. Para petani kecil mengambil alih tanaman begitu mereka mulai berproduksi. Petani menjualnya dengan harga pasar dikurangi harga cicilan, yaitu jumlah hutangnya kepada kebun inti untuk modal yang digunakan untuk membangun kebun plasma.

Hasil Perkebunan Indonesia

1. Tebu

Hasil perkebunan tebu di Indonesia umumnya dipindahkan langsung dari areal perkebunan ke jalur produksi gula terdekat, untuk menghindari berkurangnya kadar air pada setiap pohon tebu. Akibat kebijakan tanam paksa pemerintah Hindia Belanda, tanaman tebu mulai populer dan banyak ditanam di Indonesia. Sejak saat itu, tebu muncul sebagai salah satu komoditas ekspor perkebunan Indonesia yang paling diminati.

2. Teh

Vol 4 No 6 (2023) 1637-1645 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v4i6.3079

Meski hanya menghasilkan teh hijau dan the hitam, potensi perkebunan teh di Indonesia tidak bisa disepelekan, namun pada tahun 2014 nilai komoditas teh Indonesia menempati posisi ketujuh dunia. Faktanya, China, India, dan Kenya telah menguasai tiga pemasok teh global terbesar selama sepuluh tahun terakhir. Produksi Kenya 10 kali lipat dari Indonesia.

Mayoritas petani teh masih kekurangan kemampuan keuangan dan keahlian yang diperlukan untuk mengoptimalkan produksi, yang menyebabkan rendahnya hasil teh (per hektar) yang menjadi salah satu penyebab komoditas teh Indonesia tertinggal dari negara lain. Selain itu, teh Indonesia mayoritas dihasilkan dari biji dibandingkan dengan stek daun teh yang secara alami akan memperlambat panen. Produksi teh Indonesia mungkin bisa bersaing dengan tiga pemasok teh terbesar dunia jika masalah ini diselesaikan oleh petani dalam negeri. Selain itu, diketahui bahwa teh Indonesia memiliki kandungan kafein (antioksidan alami) tertinggi di dunia karena kualitasnya yang unggul.

3. Karet (Rubber)

Prospek agroindustri karet alam di masa mendatang diperkirakan akan semakin baik. Banyak orang mulai berbondong-bondong ke energi terbarukan dan ramah lingkungan akibat kesadaran akan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Selain itu, industri karet melihat peningkatan jumlah orang yang memilih ban ramah lingkungan daripada karet sintetis. Salah satu faktor pendukung berkembangnya industri karet Indonesia juga adalah semakin mahalnya harga minyak bumi sebagai bahan baku karet sintetis dan semakin langkanya sumber daya minyak bumi.

4. Biji Kopi (Coffe bean)

Indonesia adalah surga bagi pecinta kopi karena merupakan penghasil dan pengekspor kopi terbesar ketiga di dunia. Biji kopi Indonesia saat ini hanya berada di belakang Vietnam dan Brazil yang masing-masing menduduki peringkat pertama dan kedua dunia. Salah satu potensi besar keunggulan Indonesia dalam industri kopi adalah keragaman biji kopi yang tumbuh di berbagai daerah.

5. Tembakau

Data Kementerian Perindustrian (Kemperin) menunjukkan permintaan rokok setiap tahunnya naik. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan produksi rokok tahunan naik antara 5% hingga 7,4%. Produksi rokok Indonesia diperkirakan akan melampaui produksi tembakau dalam negeri dengan margin yang signifikan pada tahun 2020, mencapai 524,2 miliar batang.

Selain itu, hampir 97% tembakau dari perkebunan Indonesia digunakan untuk membuat rokok. Diperkirakan hanya 200–300 dari 700 unit usaha pabrik rokok yang tercatat tahun ini yang beroperasi dan membayar cukai. Karena tingginya permintaan, produksi rokok terus meningkat meski sempat menurun.

6. Kelapa Sawit (Palm Oil)

Meskipun pemerintah Uni Eropa telah memberlakukan pelarangan kelapa sawit pada awal tahun, agroindustri kelapa sawit di Indonesia merupakan produk perkebunan yang sangat menjanjikan. Strategi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 4 No 6 (2023) 1637-1645 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v4i6.3079

yang dibuat sebagai salah satu sertifikasi untuk sifat perkebunan kelapa sawit tampaknya tidak cukup kuat untuk melawan kekuatan pemerintahan Asosiasi Eropa.

Meskipun produksi minyak sawit meningkat setiap tahunnya sejalan dengan meningkatnya permintaan minyak sawit di pasar global, minyak sawit diproduksi di perkebunan di Indonesia, yang merupakan pemimpin dunia dalam produksi minyak nabati dan terus mengalami tekanan politik dari kesehatan. dan perspektif lingkungan.

Tabel 2 Hasil Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat

Tahun	Luas tanaman (Ha)	Produksi (ton)
2018	434.361,69	1.682.290,52
2019	439.315,00	7.006.986,36
2020	441.399,52	7.199.750,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2020

Telihat dari tabel diatas bahwa hasil subsektor perkebunan yaitu produksi Kelapa Sawit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Luas tanaman pada tahun 2018 seluas 434.361.69 mengalami peningkatan pada tahun 2020 mencapai 441.339.52, begitu pula Hasil produksi kelapa sawit di tahun 2018 hasil produksi 1.682.290,52 kemudian di tahun berikutnya yaknin tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang sangat tinggi, hasil produksi kelapa sawit tersebut mengala mi pertumbuhan yang amat baik serta menjadi komoditi paling unggul, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara.

Selama sepuluh tahun terakhir, minyak sawit dari Indonesia dan Malaysia mampu bersaing langsung dengan minyak kedelai dan minyak biji bunga matahari dari Eropa dan Amerika Serikat. Salah satu alasan mengapa ada peningkatan permintaan minyak sawit setiap tahun adalah harganya yang lebih murah dan kualitas yang sama.

Saat ini, Indonesia merupakan penghasil kayu manis, cengkeh, dan minyak sawit terbesar di dunia. Selain itu, perkebunan pala, karet alam, ubi kayu, vanili, dan minyak kelapa merupakan produsen terbesar kedua. Indonesia adalah produsen beras terbesar ketiga dunia, produsen kopi terbesar keempat, produsen tembakau terbesar kelima, dan produsen teh terbesar keenam.

Karet, kopi, coklat dan tembakau menjadi komoditi yang sangat penting dari hasil perkebunan Sumatera Utara saat ini. Selain itu, di Jerman juga sangat terkenal hasil perkebunan tembakau Deli yang berasa dari Sumatera Utara.

Tabel 3 Hasil Produksi Perkebunan Kelapa Karet Tanaman Perkebunan Rakyat

Tahun	Luas tanaman (Ha)	Hasil produksi (ton)
2018	361.784,00	309.371,00
2019	369.391,00	309.973,00
2020	369.392,00	310.016,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara , 2020

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 4 No 6 (2023) 1637-1645 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v4i6.3079

Perkebunan Karet juga mengalami peningkatan produksi di tiap tahunnya, terlihat pada tabel diatas walaupun ditahun 2019 dan 2022 luas lahan masih terbilang sama tetapi hasil produksi perkebunan karet tetap naik sedikit demi sedikit, di tahun 2020 hasil produksi nya mencapai 310.016,00

Tabel 4 Hasil Produksi Perkebunan Kelapa Kopi Tanaman Perkebunan Rakyat

Tahun	Luas tanaman (Ha)	Hasil produksi (ton)
2018	77.765,00	66.831,00
2019	77.765,00	66.831,00
2020	77.834,00	67.469,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara,2020

Daerah yang menjadi pusat penghasil kopi terbesar di Sumatera Utara yakni kabupaten Dairi, Simalungun,dan Humbang Hasundutan. Di Eropa kopi Sidikalang dari Sumatera Utara ini pun terkenal. Belakangan ini, bisnis kafe menjadi trend baru di kalangan anak muda Indonesia. Hasilnya, nilai jual biji kopi meningkat, dan kaum muda sekarang memiliki kepercayaan diri untuk memulai bisnis mereka sendiri daripada mengandalkan pasar kerja.

Tabel 5 Hasil Produksi Perkebunan Kelapa Tembakau Tanaman Perkebunan Rakyat

Tahun	Luas tanaman (Ha)	Hasil produksi (ton)
2018	1.867,91	1.405,01
2019	1.895,61	1.405,01
2020	1.769,00	1.737,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara,2020

Meski banyak gerakan antitembakau di seluruh dunia, kemungkinan tembakau yang ditanam di perkebunan di Indonesia tidak pernah hilang.

Berdasarkan Tabel dari data BPS terkait hasil Produksi Tembakau di Sumatera Utara juga mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 1.405,01 kemudian di tahun 2020 mencapai 1.737.00.

Selain ratusan perkebunan besar yang dikelola swasta, terdapat tiga perkebunan besar BUMN. Kelapa sawit, karet, kopi, kakao, teh, tembakau, dan tebu adalah contoh tanaman perkebunan besar di Sumatera Utara, sama seperti perkebunan rakyat.

Dari data BPS di atas terlihat bahwasanya kontribusi subsektor memberikan peningkatan dan hasil yang positif, apalagi pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara juga semakin meningkat setiap tahunnya, ini memberikan ruang yang baik agar Subsektor pertanian menjadi perhatian penting dan khusus untuk terus di kembangkan dan di jaga. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di suatu daerah adaIah pengembangan komoditi unggulan disuatu wilayah, jadi suatu wilayah pastinya memiliki hasil perkebunan yang unggul dan layak untuk di kembangkan, agar menghasilkan produksi yang besar

KESIMPULAN

Salah satu penopang perekonomian Indonesia yang terpenting adalah pertanian. Sektor pertanian, khususnya perkebunan yang merupakan salah satu

Vol 4 No 6 (2023) 1637-1645 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v4i6.3079

sumber pendapatan utama Indonesia, saat ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Perkebunan kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan tembakau hanyalah beberapa produk yang dihasilkan oleh perkebunan di Sumatera Utara. Selain itu, pertumbuhan produksi tahunan perkebunan ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, suatu perkembangan yang diharapkan akan menguntungkan.

Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Asahan, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan beberapa daerah lain di wilayah Sumatera Utara menghasilkan tanaman perkebunan. Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk membantu pertumbuhan ekonomi daerah perlu dipertimbangkan kembali peningkatan produksi perkebunan.

SARAN

Kontribusi Subsektor Perkebunan menjadi perhatian yang penting untuk terus dikembangkan disini pemerintah juga mendukung subsector perkebunan, jika subsector perkebunan semakin meningkat dan memberikan gambaran yang baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat akan mendapatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Fitria, *Ekonomi Pembangunan.* 2022. Bandung : Widina Bakti Persada, hlm.203.

F, Sidabutar (2022) Analisis Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Batanghari. *Repository.uinja.ac.id*

ED Martauli (2021) Analisis Subsector Perkebunan Dataran Tinggi di Sumatera Utara.*jurnal ilmupertanian*

T, Endang (2021) Kontribusi subsector perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat ditinjau dari prespektif ekonomi islam tahun 2020. *Repository.radenintan.ac.id*

R, Siregar (2021) Analisis peranan sector pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah provinsi Sumatera Utara.*Etd.iain-padangsidempuan.ac.id*

IN, Abdilah (2021) analisis subsector unggulan pada sector pertanian di Sumatera Utara.*Etd.iain-padangsidempuan.ac.id*

SN, Arifah (2022) Analisis kontribusi subsector pertanian dalam meningkatkan PDRB kabupaten Meriah di masa pandemic covid-19.*repository.uinsu.ac.id*

Vol 4 No 6 (2023) 1637-1645 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v4i6.3079

EDA, Permata (2022) . Peranan perkebunan karet terhadap ekonomi di wilayah Jambi.*repository.unja.ac.id*

S, Lilis (2022). Kontribusi sector pertanian di kelurahan Haranggaol, kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.*Jurnal.darmaagung.ac.id*

M, Silitonga (2019). Peranan sector agroindustri kelapa sawit dalam mendukung perekonomian di Sumatera Utara. *Jurnal ilmiah kohesi*

F, Ramadhani (2021). Analisis kontribusi subsector perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara. *Jurnal ilmiahmahasiswa*

N, Ina (2018). Analisis Peran Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pendidikan* Vol.6 No. 4

Badan Pusat Statistik. Provinsi Sumatera Utara *https://sumut.bps.go.id/*

UU No 18 Tahun 2004 mengenai Perkebunan. *Diakses 20 November 2022*